

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan hal yang sangat penting untuk dijaga. Kesehatan juga salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, semua masyarakat dan pemerintah selalu berusaha menciptakan kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan menurut Undang-undang RI

No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Seiring perkembangan zaman, banyak masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan karena pola hidup yang tidak sehat. Salah satu penyakit yang berkembang luas di dunia dan banyak dialami masyarakat Indonesia adalah diabetes melitus. Diabetes melitus atau yang umum dikenal sebagai kencing manis adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglisemia kronik (peningkatan kadar gula darah) yang disertai kelainan metabolisme akibat gangguan hormonal. (Mirza Maulana, 2015)

Diabetes melitus masih menjadi persoalan kesehatan serius dunia. Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2003 menunjukkan jumlah penderita diabetes melitus di dunia sekitar 194 juta jiwa dan diprediksi akan mencapai 333 juta jiwa pada tahun 2025. *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta jiwa dan diperkirakan bahwa sebanyak 183 juta jiwa tidak menyadari bahwa mereka mengidap diabetes melitus.

Indonesia merupakan negara yang berada di urutan ke-4 dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia setelah India, China dan Amerika Serikat. Bahkan, jumlah pengidap diabetes terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Ika, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan sekitar 6,9 persen penduduk Indonesia menderita penyakit yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam darah ini (Ika, 2015)

Lebih dari 60 persen pengidap diabetes tidak sadar kalau terkena diabetes. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih mengenali gejala diabetes sedini mungkin. Terdapat tiga gejala klasik diabetes yang dikenal dengan istilah 3P, yaitu poliuri, polifagi dan polidipsi. Disamping itu, diabetes juga sering ditandai dengan penurunan berat badan tanpa disertai dengan sebab yang jelas. (Bowo Pramono, 2016)

Penyakit diabetes melitus pengobatannya biasanya menggunakan obat antidiabetika oral berbahan kimia dalam jangka waktu yang panjang dan dapat menimbulkan efek samping, sehingga banyak masyarakat yang mencari alternatif untuk pengobatan diabetes dengan tanaman herbal. Sebagai salah satu alternatif adalah dengan melakukan penelitian tentang obat tradisional yang mempunyai efek hipoglikemia. Selain lebih aman dibanding obat antidiabetika berbahan kimia juga dapat menambah inventaris tumbuhan obat yang berkhasiat sebagai penurun kadar gula darah.

Salah satu tanaman yang dapat digunakan masyarakat untuk pengobatan diabetes melitus ialah mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq). Bagian yang digunakan dari tumbuhan tersebut adalah bijinya. Menurut penelitian yang dilakukan Astuti, terdapat penurunan kadar glukosa darah setelah mengkonsumsi biji mahoni dengan pengukuran kadar glukosa darah dilakukan 3 jam setelah mengkonsumsi biji mahoni pada penderita diabetes melitus tipe II. Biji mahoni memiliki efek farmakologis antijamur, menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi), kencing manis (diabetes melitus), kurang nafsu makan, rematik dan masuk angin.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menguji "Uji Efek Penurunan Kadar Glukosa Darahdari Ekstrak Etanol Biji Mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq) terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) dengan Glibenklamid sebagai Pembanding".

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ekstrak etanol biji mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq) mempunyai efek penurunan kadar gula darah tikus putih jantan?
2. Apakah ada persamaan pengaruh pemberian ekstrak etanol biji mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq) dalam menurunkan kadar gula darah dibandingkan dengan pemberian glibenklamid?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini, hanya menguji efek antidiabetes ekstrak etanol biji mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq) terhadap penurunan kadar glukosa darah pada tikus putih jantan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menguji efek ekstrak etanol biji mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq) terhadap penurunan kadar glukosa darah tikus putih jantan.
2. Mengetahui persamaan antara efek ekstrak etanol biji mahoni dan glibenklamid dalam menurunkan kadar gula darah tikus putih jantan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan tentang manfaat biji mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq).
2. Sebagai bahan informasi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya.